

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia yang terus mendapat perhatian untuk dikembangkan. Upaya pengembangan tanaman kakao diarahkan pada peningkatan luas lahan, peningkatan produksi dan mutu hasil. Badan Pusat Statistik (2015) Riau melaporkan bahwa produksi kakao di Riau pada tahun 2010 sebesar 3.321 ton dengan luas areal 6.688 ha, tahun 2011 luas 7.215 ha dengan produksi 3.544 ton, tahun 2012 luas 7.401 ha dengan produksi 3.505 ton, tahun 2013 luas 6.179 ha dengan produksi 1.552 ton. Produksi kakao di Riau tiap tahun terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satu nya adalah bibit kakao yang kurang baik kualitasnya (Jhon *et al.*, 2017).

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kakao adalah dengan memperhatikan aspek budidaya dari tanaman kakao yang berawal dari pembibitan. Faktor media tanam dalam pembibitan sangat perlu diperhatikan karena turut mempengaruhi keberhasilan pembibitan. Pertumbuhan bibit yang baik akan menunjang pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman kakao. Bibit kakao yang baik adalah dapat menghasilkan tanaman yang sehat, tidak mudah diserang penyakit dan lebih tanggap terhadap pemupukan sehingga menghasilkan bibit kakao yang berkualitas, salah satunya dengan cara pemberian pupuk yang tepat.

Pemupukan merupakan salah satu upaya pemeliharaan tanaman kakao di pembibitan dengan tujuan memperbaiki kesuburan tanah (Balutan *et al.*, 2016).

Limbah kulit buah kakao dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik seperti pupuk hijau dan kompos kulit buah kakao. Menurut Dirjen Perkebunan (2012), kulit kakao mengandung 8,5% protein kasar karena kulit kakao merupakan biomassa yang sangat berpotensi untuk diproses menjadi pupuk organik yang bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur tanah secara alami. Menurut dengan Didiek dan Yufnal (2004) bahwa kompos kulit buah kakao mempunyai pH 5,4, N total 1,30%, C organik 33,71%, P₂O₅ 0,186%, K₂O 5,5%, CaO 0,23%, MgO 0,59%, C total 42,4%, C/N 12, S 0,79% dan KTK 49 cmol/kg (Balutan *et al.*, 2016).

Berdasarkan perlakuan media tanam kompos kulit kakao dengan subsoil ultisol memberikan hasil diameter batang bibit kakao pada 6 MST yang terbaik. Perlakuan media tanam kompos kulit buah kakao dengan subsoil Ultisol tertinggi pada taraf M4 (175g kompos kulit buah kakao + 4825g Subsoil Ultisol/polybag) yaitu 5,47 mm berbeda nyata dengan M1 yaitu 4,13mm (25g kompos kulit buah kakao + 4975g Subsoil Ultisol/polybag). Pada umur 6 MST perlakuan pupuk daun hasil tertinggi pada dosis P1 (1 cc/liter) yaitu 4,87 mm berbeda nyata dengan P3(5 cc/liter) yaitu 4,26, Hal ini disebabkan bahwa pemberian pupuk daun mulai bekerja secara efektif di dalam tanaman pada saat tanaman berumur 6 MST, sehingga pertumbuhan tanaman lebih baik (Damanik, 2013).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kompos kulit buah kakao berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)
2. Apakah konsentrasi bayfolan berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)
3. Apakah terjadi interaksi antara kompos kulit buah kakao dan konsentrasi Bayfolan terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh kompos kulit buah kakao terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi Bayfolan tanam terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)
3. Untuk mengetahui interaksi antara kompos kulit buah kakao dan konsentrasi bayfolan terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)

D. Hipotesis

1. Diduga kompos kulit buah kakao berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)
2. Diduga konsentrasi bayfolan berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)
3. Diduga terjadi interaksi antara kompos kulit buah kakao dan konsentrasi bayfolan terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)